

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap peserta didik akan memperoleh capaian tertentu setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian yang diperoleh ketika proses belajar selesai dilaksanakan. Optimalisasi penyerapan informasi selama proses pembelajaran berbanding lurus dengan tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh (Fajriani et al., 2018).

Dalam mata Pelajaran matematika, siswa diupayakan untuk menunjukkan sikap giat, inovatif, berdaya upaya, serta mampu berkolaborasi. Namun, realitanya, mata pelajaran ini kerap dianggap sulit sehingga memunculkan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dan kurang berminat mempelajarinya (Bohalima 2021). Mengingat urgensi matematika dalam kehidupan, keberhasilan proses pembelajaran memerlukan keterlibatan aktif dari kedua pihak, baik guru maupun siswa (Sarumaha, et al 2018). Walaupun demikian, pencapaian hasil belajar matematika tidak sepenuhnya ditentukan oleh usaha guru, melainkan juga oleh faktor internal dari peserta didik (Ndraha, et al 2020).

Nilai hasil belajar, baik dalam bentuk angka maupun huruf, diperoleh melalui tes atau ujian yang dilaksanakan guru sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Informasi dari hasil ini menjadi acuan bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Amiqo Milla 2020).

Minat belajar didefinisikan sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul tanpa paksaan dari pihak luar. Tingkat minat tidak hanya dipengaruhi oleh nilai atau manfaat dari objek tersebut, tetapi juga oleh dorongan intrinsik individu yang menjadikannya menarik. Minat belajar memiliki kedudukan penting, sejalan dengan hak setiap warga negara untuk menempuh pendidikan dasar selama 12 tahun. Pendidikan tersebut diharapkan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai

agar individu dapat memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mampu menjalani kehidupan yang sejahtera (Fitri Anggraini 2020).

Meskipun matematika kerap dinilai sulit, penguasaannya tetap diperlukan karena berperan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Proses pemecahan masalah ini memerlukan pemanfaatan informasi, pemahaman terhadap bentuk dan ukuran, keterampilan berhitung, serta kemampuan mengidentifikasi dan menggunakan keterkaitan antar konsep (Kurnaesih 2021).

Rendahnya minat belajar matematika di sekolah umumnya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang bersifat monoton. Kurangnya minat belajar ini berdampak langsung dengan menurunnya pencapaian hasil pembelajaran matematika. Padahal, hasil pembelajaran yang didambakan adalah tercapainya penguasaan materi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan (Nasution 2018).

Hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pembelajaran (Setiawan 2019). Sementara itu, minat belajar dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan yang memotivasi individu untuk mempelajari dan mendalami suatu bidang tertentu (Harefa, et al 2022). Pengembangan minat belajar menuntut adanya upaya untuk membantu peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kebutuhannya. Proses ini menunjukkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh memiliki relevansi langsung terhadap kehidupan siswa. Minat belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain minat belajar menurut Slameto (2013) dalam Furqon, (2020) diantaranya yaitu faktor intern dari siswa itu sendiri seperti intelegensi, bakat, perhatian, kematangan dan kesiapan. Faktor dari luar diri siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar seperti sarana pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, serta dukungan orang tua.

Menurut Slameto (2013) dalam Furqon (2020), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar selain minat meliputi dampak dalam, seperti

kepandaian, kemampuan dasar, konsentrasi, kepantasan, dan kesiapan, serta dampak luar, seperti ketersediaan sumber belajar, kompetensi pendidik, dorongan dari teman sebaya, dan dukungan keluarga. Sejalan dengan temuan Kurnaesih (2021), hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh minat belajar, meskipun terdapat faktor lain yang juga berperan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika.

Penelitian lain oleh (WIJAYA 2021) menemukan adanya hubungan antara minat belajar matematika dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2019/2020. Temuan serupa juga diperoleh Nasution (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif oleh guru.

Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Sogaedu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar, dengan nilai α sebesar 0,345 yang mengindikasikan tingkat korelasi rendah. Minat belajar berkontribusi sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Aspek yang memperoleh persentase tertinggi pada hasil pengamatan adalah minat belajar (Ndraha et al. 2020)

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, ketertarikan, dan minat siswa terhadap matematika. Oleh karena itu, memandang perlu untuk melakukan penelitian berjudul "*Hubungan Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana hubungan minat belajar matematika mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Bagaimana hubungan hasil belajar matematika mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar matematika mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika mahasiswa Jurusan PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika mahasiswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan memperkaya pembahasan ilmiah mengenai hubungan antara minat belajar dan pencapaian hasil belajar matematika, khususnya pada mahasiswa PGMI.
- b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara aspek psikologis mahasiswa dan prestasi akademiknya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki minat belajar yang tinggi untuk menunjang hasil belajar matematika, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran.

b. Peneliti selanjutnya

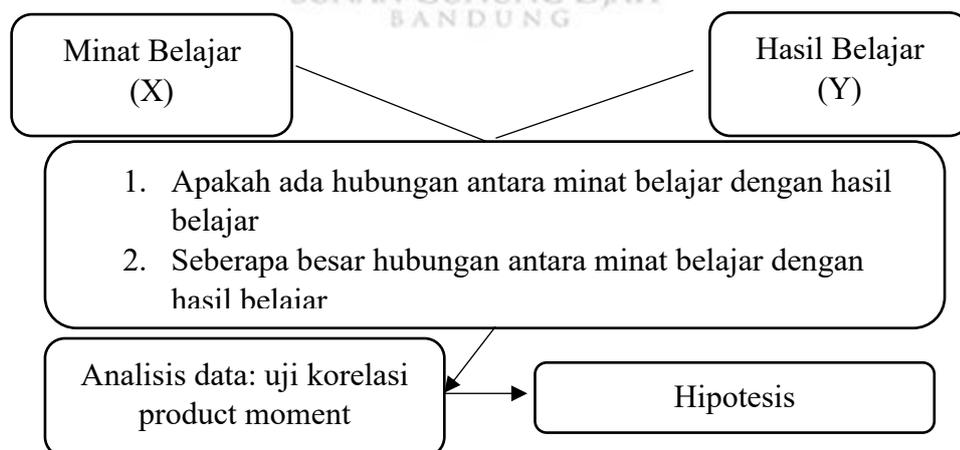
Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian, yang dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan akademik dan profesional di bidang pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau rasa suka seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman dengan perasaan senang. Sementara itu, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku.

Rasa tertarik pada suatu pelajaran membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian selama kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki minat, mereka akan menganggap proses pembelajaran sebagai hal yang penting dan dengan sukarela berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

Minat menjadi pondasi yang kuat dalam keberhasilan belajar. Siswa yang menyukai suatu mata pelajaran cenderung lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Tanpa adanya minat, motivasi untuk belajar akan berkurang dan hal ini akan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, hubungan minat belajar dan hasil belajar menjadi hal yang menarik untuk diteliti.



Bagan 1. 1 Sumber: Peneliti

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atas satu atau lebih populasi yang harus dilakukan kebenarannya melalui langkah-langkah pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan antara nilai sampel yang berasal dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi (Mufarrikoh, 2020).

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran konsep dasar Matematika di Jurusan PGMI UIN Bandung.

H_a : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar dalam kajian konsep matematika dasar di kalangan mahasiswa Jurusan PGMI di UIN Bandung.

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar dalam kajian konsep matematika dasar di kalangan mahasiswa Jurusan PGMI UIN Bandung.

Jika (H_a) terbukti setelah pengujian, maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Sebaliknya jika (H_0) terbukti setelah pengujian, maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Wijaya (2021), dalam penelitiannya berjudul "*Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*" menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika, meskipun tingkat hubungannya tergolong rendah. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar tercatat sebesar 14,07%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tetap memiliki peran, namun tidak menjadi satu-satunya penentu keberhasilan.

Penelitian (Kurnaesih 2021), yang berjudul "*Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*" menghasilkan temuan berbeda. Hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan tingkat korelasi sangat tinggi, di mana minat belajar memberikan pengaruh sebesar 55,95%

terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa peran minat belajar dalam mendukung capaian akademik dapat menjadi dominan apabila faktor-faktor pendukung lainnya terpenuhi.

Studi yang dilakukan oleh Huda et al (2021), berjudul “*Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*” memberikan hasil yang berbeda. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,128 yang berada di bawah nilai r tabel, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dan prestasi matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa pada konteks sekolah dasar, faktor lain di luar minat belajar kemungkinan lebih dominan memengaruhi prestasi siswa.

Penelitian oleh Hulu & Telaumbanua (2021), mengungkapkan nilai tengah minat pembelajaran siswa berada pada sedang (74,76%), sedangkan rata-rata hasil belajar matematika berada pada kategori baik (75,3). Meskipun tidak dilakukan analisis korelasi, variasi minat pada tiap indikator (64%–78%) menunjukkan adanya ruang dan diupayakan hasil akademik dapat optimal.

Amiqo Milla (2020), dalam “*Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*” menemukan bahwa baik minat belajar maupun hasil belajar matematika siswa SMP Dharma Lestari sama-sama berada pada kategori sedang (70%). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan nilai r hitung sebesar 0,355 yang lebih tinggi daripada r tabel (0,312), menandakan bahwa minat belajar memiliki peran dalam menentukan hasil belajar, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Sementara itu, penelitian (Ndraha et al. 2020) melalui “*Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*” menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan tingkat korelasi rendah ($r = 0,345$). Minat belajar berkontribusi sebesar 11,6% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika bersifat positif, namun besar pengaruhnya bervariasi tergantung pada konteks, jenjang pendidikan, dan kondisi lingkungan belajar. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh yang

kuat, seperti pada temuan Kurnaesih (2021), sementara yang lain menemukan hubungan rendah atau bahkan tidak signifikan, seperti pada penelitian Huda et al (2021). Hal ini menegaskan bahwa meskipun minat belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik, keberhasilan tersebut tetap dipengaruhi oleh kombinasi faktor lain, seperti metode pembelajaran, motivasi intrinsik, dukungan lingkungan, dan kualitas pengajaran.

